

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asma merupakan masalah kesehatan yang serius. Setiap orang dari berbagai usia di seluruh dunia memiliki peluang untuk terkena kelainan saluran napas kronis ini. Asma dapat menjadi beban bukan hanya dari segi perawatan kesehatan saja tetapi juga berkurangnya produktifitas dan partisipasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Untuk mengatasi akibat buruk yang ditimbulkan asma tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya medis, baik yang bersifat edukatif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Lebih lanjut, disebutkan bahwa ingin diketahui seberapa besar pengaruh Ventolin® inhaler (bronkodilator inhaler) terhadap reversibilitas faal paru. Tingkat reversibilitas dari saluran napas merupakan karakteristik asma. (GINA, 2002)

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah Ventolin® inhaler dapat memperbaiki reversibilitas faal paru pada penderita asma ?

1.3. Maksud Dan Tujuan

Maksud : Ingin mengetahui sifat reversibilitas faal paru pada penderita asma setelah pemberian bronkodilator.

Tujuan : Ingin mengetahui seberapa besar Ventolin® inhaler dapat memperbaiki reversibilitas faal paru.

1.4. Kegunaan Penelitian

Akademik : Meningkatkan pengetahuan tentang asma sehingga dapat menentukan obat pilihan utama pada berbagai tingkat asma serta meningkatkan minat penelitian tentang asma.

Praktis : Meningkatkan keyakinan dalam memilih obat asma yang baik.

1.5. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Salah satu karakteristik asma adalah adanya reversibilitas faal paru. Penderita asma yang melakukan aktifitas fisik fungsi parunya akan menurun, dalam hal ini dapat dinilai melalui pengukuran Arus Puncak Ekspirasi (APE). Pemberian bronkodilator dapat meningkatkan nilai APE. Salah satu obat bronkodilator yang digunakan saat ini adalah Ventolin[®] inhaler.

Hipotesis penelitian : Setelah pemberian bronkodilator, Ventolin[®] inhaler, nilai APE akan meningkat.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental (uji klinis) semu, komparatif, memakai rancangan Pra tes dan Pos tes.

Data yang diukur adalah nilai Arus Puncak Ekspirasi (APE).

Analisis data memakai uji “t” yang berpasangan. ($\alpha = 0,01$).

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Immanuel, dari bulan April sampai Desember 2003.